E-ISSN: 3025-0994
Halaman 85-95
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI Rate Dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Terhadao Realisasi Investasi (PMDN) Di Sumatera Utara

Fitriya Lestari[1], Intan[2],Jesslyn Nathania Sibarani[3], Rona Zalfa Aulia[4] ,Dian Sasmita Pasaribu[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan
e-mail: fitriyalestari130@gmail.com[1], intandaulay857@gmail.com[2], nathaniajesslyn67@gmail.com[3], ronazalfaaulia.7243341002@gmail.com[4], dianpasaribu147@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga BI Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terhadap realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menggunakan data sekunder triwullan periode 2015-2020 dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0,664), bebas dari multikolinearitas (VIF = 1,789), dan bebas dari autokorelasi (Durbin- Watson = 1,826). Hasil persamaan regresi menunjukkan suku bunga BI Rate berpengaruh negative terhadap PMDN (koefisien = -0,640), Sementara DPK tidak memberikan dampak perubahan (koefisien = 0,000). Secara parsial, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap PMDN (Sig. = 0,000) < 0,05). Secara simultan, BI Rate dan DPK berpengaruh signifikan terhadap PMDN (F = 0,440; Sig, = 0,006). Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% variasi PMDN dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengimplemtasikan pentingnya kebijakan suku bunga yang kondusif dalam mendorong investasi daerah.

Kata Kunci: BI Rate, Dana Pihak Ketiga, PMDN, Investasi, Regresi Linier Berganda, Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyze the effect of the BI Rate interest rate and Third-Party Funds (TPF) of the banking sector on the realization of Domestic Investment (PMDN) in North Sumatra Province. The study employs quarterly secondary data from 2015–2020 using an associative quantitative approach. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The classical assumption tests indicate that the data are normally distributed (Asymp. Sig. = 0.664), free from multicollinearity (VIF = 1.789), and free from autocorrelation (Durbin-Watson = 1.826). The regression results show that the BI Rate

has a negative effect on PMDN (coefficient = -0.640), while Third-Party Funds (TPF) do not contribute to changes in PMDN (coefficient = 0.000). Partially, both variables have a significant effect on PMDN (Sig. = 0.000 < 0.05). Simultaneously, the BI Rate and TPF significantly affect PMDN (F = 0.440; Sig. = 0.006). The coefficient of determination (R^2) of 0.773 indicates that 77.3% of the variation in PMDN can be explained by these two variables. These findings imply the importance of maintaining a conducive interest rate policy to encourage regional investment.

Keywords : *BI Rate, Third- Party Funds, Domestic Investment (PMDN), Investment Multiple Linear Regression, North Sumatera*

LATAR BELAKANG

Investasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pada kuartal IV tahun 2024, ekonomi di daerah ini berhasil tumbuh sebesar 5,10% (tahun ke tahun), didorong oleh realisasi investasi yang kuat di berbagai sektor strategis (Bank Indonesia, 2025). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ini sangat berkaitan dengan ketersediaan modal, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun simpanan masyarakat di bank yang digunakan sebagai sumber pendanaan investasi. Sebagai ilustrasi, aset atau dana yang disimpan di bank merupakan salah satu elemen penting dalam sistem perekonomian Sumatera Utara dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keseluruhan pendapatan daerah (Tarigan, 2020).

Namun, investasi dari sektor swasta sering kali terpengaruh oleh stabilitas moneter, khususnya melalui kebijakan suku bunga acuan Bank Indonesia. BI Rate bertujuan untuk menjaga kestabilan nilai tukar serta mengontrol inflasi, yang hingga Februari 2025 tetap stabil di sebesar 2,12% (tahun ke tahun) di Sumatera Utara. Kenaikan suku bunga punya hubungan erat dengan pengumpulan dana. Menurut Indiraswari, dkk (2022), suku bunga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di bank umum konvensional di Indonesia, karena kenaikan suku bunga dianggap menarik bagi nasabah yang ingin mendapatkan imbal hasil lebih tinggi. Situasi ini juga terlihat di Sumatera Utara, di mana likuiditas sektor swasta cukup baik tercermin dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang solid bagi korporasi (Bank Indonesia, 2025).

Di sisi lain, kebijakan suku bunga tinggi dapat menjadi kendala bagi investasi fisik. Penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit, dkk (2024) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara. Kenaikan suku bunga secara otomatis memperbesar biaya modal bagi pelaku usaha swasta, yang menurut Sihotang, dkk (2025) dapat mengurangi ketertarikan untuk memperluas usaha disebabkan oleh beban bunga pinjaman yang lebih tinggi. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara peran perbankan sebagai penghimpun dana dan penyalur investasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh simultan BI Rate dan jumlah tabungan masyarakat terhadap volume

investasi swasta di Sumatera Utara, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi daerah.

1. **Teori Leonable Funds (teori dana yang dapat dipinjamkan)**
   Teori Dana Pinjaman atau Loanable Funds Theory menguraikan bahwa suku bunga ditentukan oleh interaksi antara tawaran dana (tabungan) dan permintaan dana (investasi) (Malihatunnisa, 2020). Ketika suku bunga meningkat, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyimpan uang, tetapi ketertarikan untuk berinvestasi biasanya akan berkurang karena biaya modal menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah akan meningkatkan aktivitas investasi. Dengan demikian, suku bunga memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi pilihan investasi dan perkembangan ekonomi.
2. **Teori kuantitas uang klasik**
   Teori Kuantitas Uang menguraikan hubungan antara total uang yang beredar dan harga-harga yang ada dalam ekonominya. Irving Fisher berpendapat bahwa fluktuasi dalam jumlah uang yang beredar akan berdampak pada harga-harga dengan menganggap bahwa laju peredaran uang dan jumlah transaksi tetap stabil (Arifin, 2024). Teori ini menunjukkan bahwa jika jumlah uang yang beredar meningkat lebih cepat daripada pertumbuhan output, hal ini dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Maka dari itu, pengelolaan jumlah uang yang beredar menjadi salah satu tindakan krusial dalam mempertahankan stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi.
3. **Konsep suku bunga BI Rate**
   Konsep Suku Bunga BI Rate menguraikan bahwa BI Rate (yang kini sebut sebagai BI 7-Day Reverse Repo Rate) adalah tingkat suku bunga patokan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan berfungsi sebagai alat utama dalam kebijakan moneter (Purba, 2024). BI Rate dimanfaatkan untuk mempengaruhi suku bunga dalam pasar uang, termasuk tingkat bunga deposito dan pinjaman di bank. Perubahan pada BI Rate berpengaruh terhadap biaya modal serta keputusan investasi, yang pada gilirannya berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Kenaikan BI Rate biasanya akan meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi minat untuk berinvestasi, sementara penurunan suku bunga ini dapat mendorong investasi dan aktivitas ekonomi (Damanik, 2024).
4. **Konsep dana pihak ketiga (DPK)**
   Konsep Dana Pihak Ketiga (DPK) menggambarkan bahwa DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui jenis rekening giro, tabungan, dan deposito (Ningsih, 2021). DPK menjadi sumber utama bagi perbankan yang digunakan dalam penyaluran kredit atau pendanaan kepada masyarakat. Semakin banyak DPK yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi kemampuan bank untuk menyalurkan dana untuk investasi dan sektor yang produktif. Oleh karena itu, DPK memiliki peranan yang krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi serta pertumbuhan ekonomi (Ningsih, 2021; Sari & Suparno, 2024).
5. **Konsep investasi/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Konsep Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengacu pada aktivitas menginvestasikan dana untuk menjalankan bisnis di Indonesia yang dilakukan oleh para investor lokal (Ningsih, 2021). Dalam sudut pandang makroekonomi, investasi memiliki peran penting dalam memperbesar kapasitas produksi sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang memengaruhi investasi mencakup suku bunga dan ketersediaan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam sektor perbankan. Suku bunga yang rendah dapat meningkatkan investasi melalui pengurangan biaya modal, sementara peningkatan DPK dapat memperluas kemampuan bank dalam memberikan kredit untuk investasi (Purba, 2024).

RUMUSAN MASALAH:

1. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga (BI Rate) terhadap realisasi investasi PMDN di provinsi sumatera utara?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan terhadap realisasi investasi PMDN di provinsi sumatera utara?
3. Apakah tingkat suku bunga (BI Rate) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap realisasi investasi PMDN di sumatera utara?

RENCANA PEMECAHAN MASALAH:

Permasalahan penelitian akan dianalisis menggunakan meteode regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistic. Data yang digunakan berupa data sekunder time series periode 2015-2020. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh BI Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap realisasi investasi PMDN di Provinsi sumatera utara.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan tipe penelitian asosiasi untuk mengevaluasi dampak BI Rate serta Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Data yang dipergunakan merupakan data sekunder berupa time series (runtut waktu) triwulanan untuk periode 2015 hingga 2020. Variabel yang dianggap independen dalam kajian ini adalah BI Rate dan DPK, sedangkan variabel yang dianggap dependen adalah investasi PMDN. Menurut pendapat Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis data yang berupa angka yang diolah secara statistik. Pengumpulan informasi dilakukan melalui dokumentasi dan kajian pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber resmi seperti Bank Indonesia, OJK, BKPM, serta BPS, sedangkan kajian pustaka dilakukan dengan meninjau buku, jurnal akademik, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan dukungan dari IBM SPSS Statistics untuk mengevaluasi pengaruh BI Rate dan DPK terhadap investasi PMDN. Sebelum melaksanakan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, untuk menguji hipotesis, dilakukan uji t, uji F, dan penghitungan koefisien

determinasi (R^2) guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif ketiga variabel penelitian:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku_Bunga_BI	6	3.75	7.50	5.2083	1.35478
DPK	6	7350.00	15201.00	11293.6667	2888.86633
PMDN	6	19749.00	1168364.00	521902.5000	422954.78256
Valid N (listwise)	6				

Rata-rata suku bunga BI Rate selama periode pengamatan adalah 5,21% dengan standar deviasi 1,355. Rata-rata DPK sebesar Rp11.293,67 miliar menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Sementara rata-rata PMDN sebesar Rp521.902,50 miliar dengan standar deviasi yang sangat besar (Rp422.954,78 miliar) mengindikasikan tingginya variabilitas realisasi investasi antar tahun, yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil regresi.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas (Kolmogorov-smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Predicted Value
N			6
Normal Parameters[a,b]		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.00000000
Most Differences	Extreme	Absolute	.297
		Positive	.297
		Negative	-.185

Kolmogorov-Smirnov Z	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)	.664

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,664 >0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal sehingga asusmsi normalitas terpenuhi.

2) Uji multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.558	.000		67240491.827	.000		
	Suku_Bunga_BI	-.640	.000	-.866	-48370940.228	.000	.559	1.789
	DPK	.000	.000	-1.337	-74645110.327	.000	.559	1.789

a. Dependent Variable: PMDN

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,789 untuk kedua variabel independen. Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.558	.000		67240491.827	.000		

Suku_Bunga_BI	-.640	.000	-.866	-48370940.228	.000	.559	1.789
DPK	.000	.000	-1.337	-74645110.327	.000	.559	1.789

a. Dependent Variable: PMDN

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel suku bunga BI Rate dan DPK masing-masing sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model. Adanya heteroskedastisitas menandakan bahwa varians residual tidak konstan antar observasi, yang dapat mempengaruhi efisiensi estimator meskipun estimator tetap tidak bias. Kondisi ini perlu diperhatikan sebagai keterbatasan penelitian, terutama mengingat jumlah observasi yang sangat terbatas (n = 6).

4) Uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476[a]	.773	-.289	480183.23882	1.826

a. Predictors: (Constant), DPK, Suku_Bunga_BI
b. Dependent Variable: PMDN

Nilai Durbin- Watson yang diperoleh adalah 1,826. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi. Hasil ini relevan mengingat data yang digunakan merupakan data time series.

PEMBAHASAN

1. Hasi regresi linear berganda

Berikut adalah hasil estimasi regresi linier berganda:

Membuat hasil regresi linier berganda dengan membuat menjadi persamaan umunnya yaitu

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Persamaan di atas akan diisi dengan hasil yang didapat dari haisl tabel di atas pada bagian kolom B, dimana baris constant sebagai nilai a, baris suku bunga sebagai b1 dan DPK sebagai b2. Menjadi hasilnya yaitu:

$$\mathbf{Y = 8{,}558 + (-0{,}640)X_1 + 0{,}000X_2}$$

Interpretasi koefesien: -93.195

- Nilai Konstanta (a) sebesar 8.558 menunjukkan bahwa jika suku bunga BI Rate (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X2) nilainya 0 (tidak ada perubahan), maka realisasi investasi PMDN tetap akan bernilai posited sebesar 8.558 miliar. Arti secara nyata maksudnya adalagh tanpa pengaruh bank pun, investasi dalam negerui di sumut memang sudah punya nilai dasar yang besar karena factor lain (misal: daya Tarik alam, wilayah stratgeis, dll).
- Koefesien regresi untuk variabel X1 (suku bunga BI Rate) bernilai negative sebesar -0.640. hal ini menunjukkan bahwa suku bunga BI Rate memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan realisasi investasi PMDN. Artinya, jika suku bunga BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1%, maka realisasi investasi PMDN di sumatera utara akan diprediksi menurun sebesar -0.640 miliar, dengan asumsi variabel lain tetap. Jika secara logika ekonomi dikaitkan dengan secara nyata bahwa jika suku bunga bank naik, pengusaha akan menjadi malas pinjam uang ke bank untuk investasi karena bunganya mahal. Maka dari itu investasinya turun.

Koefesien regresi untuk variabel X2 (Dana Pihak Ketiga/DPK) bernilai 0.00. hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak emmberikan perubahan atau dampak sama sekali terhadap realisasi investasi PMDN. Artinya, berapaun kenaikan dna penurunan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh perbankan, nilai realisasi investasi PMDN di provinsi sumatera utara diprediksi akan tetap atau tidak berubah akibat variabel tersebut. Makna angka 0 berarti netral total. Mau tabungan masyarakat di bank (DPK) bertambah triliunan rupiah atau berkurang, hal itu tidak membuat angka investasi PMDN bergerak naik ataupun turun. Jalurnya benar-benar terpisah.

2. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Sig. < 0.05. maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.558	.000		67240491.827	.000		
	Suku_Bunga_BI	-.640	.000	-.866	-48370940.228	.000	.559	1.789

DPK	.000	.000	-1.337	-746451 10.327	.000	.559	1.789

a. Dependent Variable: PMDN

- Variabel BI Rate (X_1): Diperoleh nilai t-hitung sebesar -48.370.940,228 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Suku bunga BI Rate secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap realisasi investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara.
- Variabel DPK (X_2): Diperoleh nilai t-hitung sebesar -74.645.110,327 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_2 diterima secara signifikansi. Namun koefisien regresi bernilai 0,000, yang mengindikasikan bahwa pengaruh DPK terhadap PMDN dalam model ini secara praktis tidak bermakna (negligible).

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (BI Rate dan DPK) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (PMDN). Syaratnya adalah pada tabel Sig. pada tabel ANOVA < 0.05

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202725911936.221	2	101362955968.111	.440	.006[b]
	Residual	691727828525.279	3	230575942841.760		
	Total	894453740461.500	5			

a. Dependent Variable: PMDN
b. Predictors: (Constant), DPK, Suku_Bunga_BI

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F_{Hitung} sebesar 0.440 dengan nilai signfiikansi (Sig.) sebesar 0.006, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 (0.006 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga BI Rate (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap realisasi investasi PMDN (Y) di provinsi sumatera utara.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefesien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase kemampuan variabel bebas BI Rate dan DPK dalam menjelasakn variasi naik-turunya nilai investigasi PMDN. Angka yang dilihat adalah R square pada tabel summary.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476[a]	.773	-.289	480183.23882	1.826

a. Predictors: (Constant), DPK, Suku_Bunga_BI
b. Dependent Variable: PMDN

Nilai R Square sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% variasi realisasi PMDN dapat dijelaskan oleh variabel BI Rate dan DPK secara bersama-sama. Sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Perlu diperhatikan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar -0,289 mengindikasikan bahwa model mengalami overfitting akibat jumlah observasi yang sangat terbatas (n = 6) relatif terhadap jumlah variabel prediktor. Ini merupakan keterbatasan signifikan yang perlu diakui dalam interpretasi hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap realisasi investasi PMDN di Provinsi Sumatera Utara. Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan biaya modal sehingga mengurangi minat investor melakukan investasi. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap realisasi investasi PMDN. Secara bersama-sama, BI Rate dan DPK berpengaruh terhadap realisasi investasi PMDN. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga memiliki eran penting dalam mendorong iklim investasi dan pertumbuhan daerah

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2025). *Laporan Perekonomian Provinsi Sumatera Utara Februari 2025*. Medan: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugianto, Yafiz, M., & Khairunnisa, A. (2021). Interaksi Investasi, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 1091–1100.

Hutasoit, D. H., Sitanggang, E., Sugara, W. H., & Silaban, P. S. M. J. (2024). Analisis Pengaruh Kurs Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Periode 2011-2022. *Jleb: Journal Of Law Education And Business*, 2(1).

Feriansyah, D., & Zulfikar, A. L. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Serta Jumlah Uang Beredar Terhadap Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Provinsi Kalimantan Timur. Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan, 16(1), 16–23.

Indiraswari, S. D., Sari, A. R., Hidayah, S. A. R., & Anas, D. E. A. F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan (Deposit): Studi Empiris Bank Umum Konvensional (Buk) Terpilih Di Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (Jrmm)*, 10(2).

Sihotang, S. E. A., Mardiah, S., Al Mas, K. U., & Zahara, D. A. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Di Sumatera Utara Tahun 2015-2024. *Jurnal Ekombis*, 11(2).

Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2).

Arifin, A. H. (2024). *Teori Kuantitas Uang.* Dalam I. Hasbi, A. H. Arifin, H. A. Akbar, Dkk., Ekonomi Moneter. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.

Damanik, D. (2024). *Kebijakan Moneter.* Dalam I. Hasbi, A. H. Arifin, H. A. Akbar, Dkk., Ekonomi Moneter. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.

Malihatunnisa. (2020). *Teori Tingkat Suku Bunga.* Cirebon: Iain Syekh Nurjati.

Ningsih, S. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional & Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.* Bandung: Widina Bhakti Persada.

Purba, M. L. (2024). *Kebijakan Suku Bunga. Dalam I. Hasbi, A. H. Arifin, H. A. Akbar, Dkk., Ekonomi Moneter.* Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.

Sari, I., & Suparno. (2024). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: A Theoretical Approach.* Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9(1), 43-53.

Tarigan, R., Sihombing, K. B., Lumban Gaol, O. K., Sinaga, A., Natalia, S. P., & Yusuf, H. M. (2026). Analisis Dampak Kebijakan Moneter Melalui Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Selama Periode 2015–2025. Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs), 5(1), 15311–15329